

## **Edukasi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Apotek Hidup dan Pembagian Tanaman Obat di Desa Bayu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar**

**Noni Zakiah<sup>1</sup>, Munira Munira<sup>1</sup>, Halimatussakdiah<sup>1</sup>, Muhammad Nasir<sup>2</sup>, Frengki Frengki<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Biologi FMIPA, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: [munira.bio@poltekkesaceh.ac.id](mailto:munira.bio@poltekkesaceh.ac.id)

### **Abstrak**

*Apotek hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah yang ditanami tanaman obat untuk keperluan sehari-hari. Apotek hidup dapat ditanam di pekarangan rumah. Warga Desa Bayu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar masih belum optimal dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Pengelolaan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman apotek hidup selain untuk menghiasai halaman rumah juga sebagai obat. Apalagi dalam masa pandemi Covid-19 diharuskan untuk menjaga imunitas tubuh kita. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan sebagai apotek hidup dan pembagian tanaman obat (kelor, kembang telang dan seledri). Metode yang digunakan yaitu Metode Ceramah. Kegiatan ini terdiri dari penyuluhan dan pembagian tanaman obat kepada 35 warga Desa Bayu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Hasil dari kegiatan ini diharapkan masyarakat sadar dan berminat dalam menanam tanaman apotek hidup pada lahan pekarangan rumah. kemudian mampu meningkatkan pengetahuan akan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk penanaman tumbuhan apotek hidup serta masyarakat. Penyuluhan peningkatan pengetahuan pada warga desa yang tunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai post-test dibandingkan rata-rata nilai pre-test. Hasil monitoring tanaman yang dibagi kepada masyarakat tumbuh dengan baik. Pemanfaatan pekarangan sebagai apotek hidup cenderung meningkat setelah kegiatan ini. Perlu diadakan kegiatan serupa pada desa-desa lain sehingga lahan pekarangan lebih berguna.*

### **Abstract**

*A living pharmacy uses some of the land planted with medicinal plants for everyday purposes. It's a place where you can plant live pharmacies. The residents of Bayu Village, Darul Imarah Aceh Besar District are still not optimally utilizing their home yards. To cultivate living pharmacy plants, the management of home yards is to decorate the house's yard and as medicine. Especially during the Covid-19 pandemic, it is necessary to maintain our body's immunity. This activity aims to educate the public on using courses as a living pharmacy and distributing medicinal plants (moringa, butterfly pea, and celery). This activity involved advising and distributing medicinal plants to 35 residents in Bayu Village, Darul Imarah District, Aceh Besar. The results of this activity are predicted that the community will be aware and interested in planting live apothecary plants in its backyard. second, to increase knowledge of the use of garden lands for planting live pharmaceutical plants and the community. Counselling has increased the knowledge of the villagers, as shown by an increase in the average score post-test relative to the average score pre-test. The results of monitoring plants that are shared with the community are growing well.*

**Keywords:** home yard, living pharmacy, medicinal plants.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang melimpah. Hampir segala jenis tumbuhan dapat tumbuh di negara ini. Nenek moyang bangsa Indonesia sejak dulu telah menekuni pengobatan dengan memanfaatkan tanaman yang terdapat di alam dan mewariskannya secara turun temurun dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya (Wahyuni, 2020). Seiring kondisi pandemi perlu adanya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan rumah dengan membangun apotek hidup yang ditumbuhi dengan tumbuhan obat (Hutasuhut *et al.*, 2021).

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga perlu kembali di anjurkan (Oktaviani *et al.*, 2020). Penyuluhan terhadap teknik budidaya tanaman obat di pekarangan sebagai upaya ketahanan keluarga terhadap pandemi Covid-19. Hasil dari tanaman obat membuktikan bahwa obat tradisional memiliki senyawa yang secara klinis bermanfaat untuk kesehatan (Abdillah *et al.*, 2021). Selain itu obat tradisional umumnya juga dianggap lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan modern (Zainuddin, 2018).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan terus menerus memasyarakatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang disebut dengan apotek hidup. Program ini berupa kegiatan menanam tumbuhan obat di lahan pekarangan. Hal ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri untuk mengatasi gangguan kesehatan ringan dan memelihara kesehatan (Vera and Yanti, 2020). Selain sebagai tanaman obat keluarga, tanaman ini juga dapat dijadikan usaha sampingan bagi para ibu rumah tangga dan dapat digunakan sebagai bahan pangan keluarga sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga (Purwantini, 2016).

Salah satu tanaman yang digunakan sebagai Tanaman Obat Keluarga adalah tanaman Kelor (*Moringa oleifera* Lamk.). Tanaman ini dijuluki sebagai *The Miracle Tree* karena hampir semua bagian pohon kelor mulai dari daun, buah, biji, bunga, kulit, batang, hingga akar dapat dimanfaatkan baik sebagai pangan, kosmetik, industri dan obat-obatan (Purba, 2020). Beberapa penelitian telah membuktikan hal tersebut salah satunya Widowati *et al.*, (2014) yang telah membuktikan bahwa ekstrak daun kelor memiliki efek antibakteri terhadap bakteri pembusuk ikan *Pseudomonas aeruginosa*. Widiastini *et al.*, (2021) melaporkan bahwa ekstrak daun kelor mengandung senyawa saponin, triterpenoid, dan tanin yang memiliki aktivitas antibakteri.

Daun kelor juga bermanfaat sebagai anti jamur, antioksidan, menghambat luka lambung, pencernaan dan antiinflamasi (Kouevi, 2014; Winarno, 2018). Selain itu daun kelor juga digunakan untuk mengatasi malnutrisi terutama untuk balita dan ibu menyusui (Isnain and Muin, 2017).

Selain tanaman kelor, tanaman telang (*Clitoria ternatea*) atau dikenal dengan sebutan *pigeon wings* juga memiliki aktifitas farmakologis yang banyak, diantaranya memiliki nilai antioksidan yang tinggi, menurunkan kadar glukosa darah, mencegah penyakit neurodegeneratif dan depresi dan berfungsi sebagai hepatoprotektif (Nithianantham *et al.*, 2011; Cahyaningsih, Wiedyaningsih and Kristina, 2013; Margret *et al.*, 2015; Chusak *et al.*, 2018).

Tanaman berkhasiat obat lainnya adalah seledri (*Apium graveolens*). Seledri memiliki khasiat diantaranya adalah untuk menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar kolesterol total, dan mengobati luka lambung (Al-Howiriny *et al.*, 2010; Siantar *et al.*, 2021).

Mengingat fungsi dan manfaat tanaman kelor, telang dan seledri yang sangat beragam, baik untuk pangan, obat-obatan maupun lingkungan, maka informasi terkait manfaat tanaman kelor perlu disosialisasikan secara luas kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat membudidayakan dan memanfaatkannya secara optimal.

## METODE

Edukasi pemanfaatan pekarangan rumah masyarakat untuk penanaman tanaman obat dan pembagian tanaman obat berupa tanaman kelor, kembang telang dan seledri di Desa Bayu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Metode yang digunakan yaitu Metode Ceramah. Diawali dengan pemberian penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan sebagai apotek hidup yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara membuat apotek hidup dan manfaat dari tanaman kelor dan kembang telang serta seledri dalam meningkatkan kesehatan. Langkah yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Bayu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 30 November 2020. Selanjutnya pembagian tanaman kelor dan kembang telang kepada 35 warga Desa Bayu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Kegiatan ini juga dilakukan monitoring dengan cara berkoordinasi dengan kader desa untuk memotivasi masyarakat dalam merawat tanaman kelor, kembang telang dan seledri. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan pretest sebelum penyuluhan dan posttest setelah penyuluhan serta memantau pertumbuhan kelor dan kembang telang serta seledri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bayu merupakan salah satu desa yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah penduduk sekitar 782 keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 30 November 2020. Kegiatan ini diadakan di sebuah mushalla yang terdapat di Desa Bayu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar yang diikuti oleh 35 warga. Kegiatan ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat dengan memberi penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan sebagai apotek hidup dan manfaat dari tanaman kelor dan kembang telang serta seledri dalam meningkatkan kesehatan (Gambar 1).



**Gambar 1.** Penyuluhan kepada warga desa mengenai apotek hidup.

Kegiatan ini dimulai dengan menjajaki lokasi penelitian terkait untuk mendapatkan kesepakatan dengan pihak desa tentang jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan ini. Dengan adanya kesepakatan ini pihak desa dapat mengkondisikan waktu penyuluhan serta kehadiran warga yang lebih optimal, mengingat sebagian warga sedang turun ke sawah untuk menanam padi.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan memberikan pre test dengan tema pemanfaatan pekarangan sebagai apotek hidup selanjutnya penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah setelah selesai diskusi dilanjutkan evaluasi pengetahuan berupa post test yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan penyuluhan tersebut.

**Tabel 1.** Nilai Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test* Tentang Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Apotek Hidup di Desa Bayu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	3.43	30	1.612	.294
	Posttest	5.10	30	1.918	.350

Hasil dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis dengan uji *t-test* untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan ini. Dari hasil penilaian pre test dan pos test ternyata terdapat peningkatan pengetahuan para peserta tentang pemanfaatan daun kelor, bunga telang dan seledri sebagai tanaman obat. Nilai rata-rata pre test dan post test dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai setelah diberi penyuluhan yaitu dari 3,43 (nilai *pre test*) meningkat menjadi 5.10 (nilai *post test*). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan tentang pemanfaatan pekarangan sebagai apotek hidup setelah diberi penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan dilanjutkan dengan pembagian tanaman obat berupa kelor, kembang telang dan seledri kepada masyarakat Desa Bayu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar (Gambar 2).



**Gambar 2.** Penyerahan tumbuhan secara simbolis kepada warga Desa Bayu.

Monitoring dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan kader desa untuk memotivasi masyarakat dalam merawat tanaman kelor dan kembang telang, Evaluasi selain dilakukan *pre test* sebelum penyuluhan dan *post test* setelah penyuluhan juga dipantau pertumbuhan kelor dan kembang telang.

Respon peserta terhadap kegiatan ini sangatlah positif karena selama ini sangat sedikit kegiatan yang bersifat edukasi yang dilaksanakan pada tingkat desa. Hal ini karena sejak awal tahun 2020 terjadi pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid 19. Kegiatan ini juga sangat membantu masyarakat memanfaatkan waktu luang dengan penanaman tumbuhan sebagai apotek hidup.

Kendala yang dihadapi yaitu semua kegiatan harus memastikan berjalan dengan mematuhi prosedur kesehatan Covid 19 dimana banyak warga masyarakat desa yang masih mengabaikan proses kesehatan. Kegiatan pengabdian ini juga bermanfaat dalam mensosialisasi pentingnya penerapan proses pada kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan warga tentang pemanfaatan pekarangan sebagai apotek hidup di Desa Bayu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar meningkat setelah diberikan penyuluhan. Hasil monitoring tanaman kelor, kembang telang dan seledri tumbuh subur karena mendapat perawatan yang baik dari warga setempat.

Perlu dilaksanakan kegiatan yang serupa pada desa-desa lain sehingga pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat lebih produktif. Lahan pekarangan tidak hanya dibiarkan sebagai lahan kosong tetapi juga untuk tanaman hias, sayuran dan apotek hidup.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Ketua Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh dan Jurusan Biologi FMIPA Unsyiah serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian pengabdian ini.

## REFERENSI

- Abdillah, M. H. *et al.* (2021). Penyuluhan teknik budidaya tanaman obat di pekarangan sebagai upaya ketahanan keluarga terhadap Covid-19 di Kecamatan Alalak, *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlâs Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 7(1).
- Al-Howiriny, T. *et al.* (2010). Gastric antiulcer, antisecretory and cytoprotective properties of celery (*Apium graveolens*) in rats, *Pharmaceutical biology*. Taylor & Francis, 48(7), pp. 786–793.
- Cahyaningsih, I., Wiedyaningsih, C. and Kristina, S. A. (2013). Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Analgetik di Kecamatan Cangkring Sleman Effect of Education on the Level of Community Knowledge about Analgesic in Cangkring , Sleman Regency , Yogyakarta, *Mutiara Medika*, 13(2), pp. 98–104.
- Chusak, C. *et al.* (2018). Acute effect of Clitoria ternatea flower beverage on glycemic response and antioxidant capacity in healthy subjects: a randomized crossover trial, *BMC complementary and alternative medicine*. BioMed Central, 18(1), pp. 1–11.
- Hutasuhut, J., Hermanto, B. and Tiara, S. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Era New Normal Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Saentis Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, pp. 164–169.
- Isnan, W. and Muin, N. (2017). Ragam manfaat tanaman kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) bagi masyarakat, *Buletin Eboni*, 14(1), pp. 63–75.
- Kouevi, K. K. (2014). A study on *Moringa oleifera* leaves as a supplement to West African weaning foods. Hochschule für angewandte Wissenschaften Hamburg.
- Margret, A. A. *et al.* (2015). A strategy to employ clitoria ternatea as a prospective brain drug confronting monoamine oxidase (mao) against neurodegenerative diseases and depression, *Natural products and bioprospecting*. Springer, 5(6), pp. 293–306.
- Nithianantham, K. *et al.* (2011). Hepatoprotective potential of Clitoria ternatea leaf extract against paracetamol induced damage in mice, *Molecules*. Molecular Diversity Preservation International, 16(12), pp. 10134–10145.
- Oktaviani, A. D., Ulayyah, N. N. P. and Sukma, D. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(4), pp. 535–539.

- Purba, E. C. (2020). Kelor (*Moringa oleifera* Lam.): Pemanfaatan dan Bioaktivitas, *Jurnal Pro-Life: Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, dan Ilmu Serumpun*, 7(1), pp. 1–12.
- Purwantini, T. B. (2016) “Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Siantar, R. L., Simanjuntak, F. M. and Aritonang, T. R. (2021). Efectiveness of Celery (*Apium Graveolens*) on Hppertension in The Elderly,” *Science Midwifery*, 9(2), pp. 360–365.
- Supono, S. and Orbayinah, S. (2005). The Effect Of Celery (*Aipum Graveolens* L) Juice In Blood Pressure and Serum Cholesterol, *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 5(2), pp. 112–125.
- Vera, Y. and Yanti, S. (2020). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional Indonesia Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Hipertensi Di Desa Salam Bue, *Jurnal Education and Development*, 8(1), p. 11.
- Wahyuni, R. (2020). Mempersiapkan Persalinan dengan Yoga Pregnancy, *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(1), pp. 1–4.
- Widiastini, L. P., Karuniadi, I. G. A. M. and Tangkas, M. (2021). Senyawa Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Di Denpasar Selatan Bali, *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), pp. 135–139.
- Widowati, I., Efiyati, S. and Wahyuningtyas, S. (2014). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Kelor (*moringa oleifera*) terhadap Bakteri Pembusuk Ikan Segar (*Pseudoonas Aeruginosa*), *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 9(02).
- Winarno, F. G. (2018) *Tanaman Kelor (Moringa oleifera): Nilai Gizi, Manfaat, dan Potensi Usaha*. Gramedia Pustaka Utama.
- Zainuddin, A. (2018). Pengenalan Apotek Hidup dan Media Penanaman Hidroponik Kepada Ibu-Ibu PKK di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), pp. 470–473.